

**PEMBELAJARAN TAḤFĪZ AL-QUR'ĀN
DI TPQ BUSTANU 'USYSAQIL QUR'AN DESA LESMANA
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

**Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Program Magister Pendidikan (M.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
WAFFA RUHUL BAKAH
NIM. 1717662021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

**PEMBELAJARAN TAḤFIZ AL-QUR'AN
DI TPQ BUSTANU USYSYAQIL QUR'AN DESA LESMANA
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

**Waffa Ruhul Bakah
NIM.1717662021**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan ajaran Islam. Al-Qur'an sebagai *kalamullah* memiliki banyak keutamaan dan manfaat dalam kehidupan jika mempelajari dan menghafalnya. Ia berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia baik dalam beribadah maupun dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam upaya untuk menghafal Al-Qur'an, seseorang harus mempersiapkan diri secara sungguh-sungguh guna memenuhi syarat-syarat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang didukung dengan metode menghafal yang tepat juga mempengaruhi kesuksesan dalam menghafal. Keistiqomahan dalam menghafal dan menyertakannya kepada guru *tahfidz*, serta motivasi yang dimiliki untuk menghafal Al-Qur'an baik dari sisi internal maupun eksternal turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran tahfiz dan bagaimana proses pembelajaran tahfiz Al Qur'an di TPQ Bustanu 'Usyshaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, dengan mewawancarai para penghafal Al-Qur'an di TPQ Bustanu 'Usyshaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian, dan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumen untuk mengecek kebenaran dan memperkaya data tentang hasil penelitian.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *memorizing*, dengan kurikulum dan materi ajar yang telah ditentukan dan dalam menghafal melalui proses *encoding* dengan metode *talaqqi* dan *bin nazar*, kemudian proses *storage* dengan metode setoran dan baca bersama, dan *retrival* dengan metode baca simak dan *muraja'ah*. pembelajaran tahfiz Al Qur'an dilaksanakan melalui 3 fase yaitu: (1) persiapan pengajaran yang berupa menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, mengkondisikan siswa berbaris di depan kelas dan berdo'a serta *muraja'ah* surah-surah pendek secara bersama-sama. (2) kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan 3 langkah yaitu: pertama kegiatan awal, berupa salam dan motivasi dari guru, serta mengecek kehadiran dan keadaan siswa. Kedua, kegiatan inti, berisi tentang proses menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan beberapa metode secara bersamaan (gabungan) berupa metode *talaqqi*, metode *bin nadzar*, metode setoran, metode *muraja'ah* baca-simak, dan metode *muraja'ah* bersama-sama. (3) kegiatan evaluasi, ada 2 macam yaitu evaluasi harian serta evaluasi kenaikan juz.

Kata kunci : Pembelajaran, Tahfiz Al Qur'an.

**TAḤFĪZ AL-QUR'AN LEARNING
AT TPQ BUSTANU USYSYAQIL QUR'AN DESA LESMANA
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Waffa Ruhul Bakah

NIM. 1717662021

Islamic Education Study Program

Postgraduate of the State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The Qur'an is the source of Islamic law and teachings. Al-Qur'an as kalamullah has many virtues and benefits in life when studying and memorizing it. It serves as a guideline for humans in living life in the world both in worship and in terms of developing science. In an effort to memorize Al-Qur'an, one must prepare seriously in order to fulfill the requirements in memorizing Al-Qur'an. In addition, the use of a learning model that is supported by appropriate memorization methods also affects the success of memorizing. Keistiqomahan in memorizing and depositing it to the tahfidz teacher, as well as the motivation they have to memorize the Al-Qur'an both internally and externally also influences one's success in memorizing Al-Qur'an. The formulation of the problem in this study is how the process of learning tahfiz Al Qur'an and how the learning model of tahfiz in TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an, Lesmana Village, Ajibarang District, Banyumas Regency.

This research uses descriptive qualitative research with a phenomenological approach, the data collected comes from interviews, field notes, personal documentation, memo notes and other official documents. The research instrument used in this research is in the form of interviews, by interviewing memorizers of the Qur'an in TPQ. Bustanu 'Usysyaqil Qur'an, Lesmana Village, Ajibarang District, Banyumas Regency. The data analysis used in this research is triangulation, by comparing the results of interviews with research objects, and by using interview, observation and document techniques to check the truth and enrich the data about the research results.

The results of this study can be concluded as follows: The learning model used is the memorizing learning model, with curriculum and teaching materials that are determined and in memorizing through the encoding process with the talaqqi and bin nazar methods, then the storage process with the deposit and read together method, and retrieval with the reading and listening method. Learning tahfiz Al Qur'an is carried out through 3 phases, namely: (1) teaching preparation in the form of preparing learning facilities and infrastructure, conditioning students to line up in front of the class and praying and muraja'ah surahs. short together. (2) the activity of the learning process uses 3 steps, namely: the first is the initial activity, in the form of greetings and motivation from the teacher, as well as checking the attendance and condition of students. Second, the core activity, which contains the process of memorizing the Qur'an, namely by using several methods simultaneously (combined) in the form of the talaqqi method, the bin Nadzar method, the deposit method, the muraja'ah reading-simak method, and the muraja'ah method together. same. (3) there are 2 kinds of evaluation activities, namely daily evaluation and evaluation of increase in juz.

Keywords: Learning, Tahfiz Al Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Penelitian dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II METODE MENGHAFAK DAN PEMBELAJARAN TAHFIK UNTUK ANAK-ANAK	
A. Metode Menghafal	12
1. Asosiasi Dalam Memori	12
2. Cara Kerja Memori	14
3. Metode Penyidikan Memori	15
4. Perspektif Psikologi Komunikasi Tentang Memori.....	16
5. Menghafal Perspektif Teori Motivasi	17

B. Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an.....	20
1. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an	20
2. Keutamaan Tahfiz Al Qur'an	23
3. Dasar Pembelajaran dan Pentingnya Tahfiz Al Qur'an	29
4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an.....	33
C. Komponen Pembelajaran	38
1. Tujuan Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an	38
2. Materi Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an	39
3. Strategi Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an	42
4. Metode Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an.....	49
5. Media Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an.....	56
6. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an	57
D. Model Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an	61
1. Model Pembelajaran	61
2. Model Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an	63
3. Model Tahfiz Atau Memorizing Learning.....	65
E. Lembaga Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Anak-Anak.....	70
1. Pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an.....	70
2. Usia Anak Didik di Taman Pendidikan Al Qur'an.....	72
F. Penelitian Relevan	77
G. Kerangka Berfikir	80

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	82
B. Tempat dan Waktu Penelitian	83
C. Data dan Sumber Data.....	83
D. Teknik Pengumpulan Data	84
E. Teknik Analisis Data.....	87
F. Uji Keabsahan Data.....	88

BAB IV	PROSES DAN MODEL PEMBELAJARAN TAHFIZ DI	
	TPQ BUSTANU ‘USSYAQIL QUR’AN DESA LESMANA	
	KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS	
	A. Gambaran Umum Tentang TPQ Bustanu ‘Usyshaqil	
	Qur’an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten	
	Banyumas	90
	1. Letak Geografis TPQ Bustanu ‘Usyshaqil Qur’an Desa	
	Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	90
	2. Sejarah Berdirinya TPQ Bustanu ‘Usyshaqil Qur’an Desa	
	Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	90
	3. Visi dan Misi TPQ Bustanu ‘Usyshaqil Qur’an Desa	
	Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	92
	4. Keadaan ustadz dan ustadzah dan anak di TPQ Bustanu	
	‘Usyshaqil Qur’an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang	
	Kabupaten Banyumas.....	93
	5. Sarana dan Prasarana di TPQ Bustanu ‘Usyshaqil Qur’an	
	Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten	
	Banyumas	96
	6. Kebijakan Kurikulum Materi Pelajaran.....	97
	B. Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di TPQ Bustanu	
	Usyshaqil Qur’an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang	
	Kabupaten Banyumas	102
	1. Tujuan Pembelajaran	102
	2. Materi Pembelajaran.....	102
	3. Strategi Pembelajaran	104
	4. Metode Pembelajaran	108
	5. Teknis Pembelajaran.....	109
	6. Evaluasi Pembelajaran.....	110

C. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas	111
1. Kegiatan Awal.....	111
2. Kegiatan Inti Materi Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an	113
3. Kegiatan Kelas Tahfiz Pasca TPQ di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas	118
4. Evaluasi Pembelajaran di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas	125
5. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	132
6. Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	134
D. Temuan Hasil Penelitian Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas	136
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran-saran	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Dokumen dan Foto)

Lampiran 6 Surat Keterangan Dosen Pembimbing

RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah, dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al Qur'an dan keterpeliharannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al Qur'an, Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya.¹ Demikian cara Allah memelihara Al Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9 berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ.

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Kemudian dalam Surat al-Wāqī'ah juga disebutkan bahwa:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

“Sesungguhnya Al Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia. Pada kitab yang terpelihara (lauh al-mahfuz). Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.”

Dari kedua ayat tersebut, kita dapat mengambil pemahaman bahwa Al Qur'an diyakini terpelihara, baik secara lisan ataupun tulisan. Mempelajari Al Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam sebagai salah satu bentuk pemeliharaan terhadap Al Qur'an. Pada masa nabi, selain dihafal, beberapa sahabat juga menuliskan ayat-ayat Al Qur'an pada bahan-bahan yang ada pada

¹ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

masa itu seperti kulit-kulit dan tulang hewan, permukaan batu yang datar dan halus, serta pelepah-pelepah kurma.²

Demikian proses penjagaan itu salah satunya melalui hafalan bagi mereka yang bersungguh-sungguh dalam menghafalnya, bahkan seorang balita yang umumnya memiliki nalar berfikir anak-anak pun sudah bisa menghafalnya.³ Proses tersebut terjadi karena Nabi Muhammad SAW, setelah menerima wahyu langsung menyampaikan wahyu tersebut kepada para sahabat agar mereka menghafalnya sesuai dengan hafalan nabi, tidak kurang dan tidak lebih. Dalam rangka menjaga kemurnian Al Qur'an, selain ditempuh lewat jalur hafalan juga dilewati dengan jalur tulisan.⁴ Demikian Al Qur'an diturunkan kepada Nabi SAW secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun.

Proses turunnya wahyu secara bertahap merupakan bantuan terbaik bagi beliau ataupun para sahabat untuk menghafalnya dan memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Qiyāmah ayat 16-18:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ. إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ.

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya), Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.

Menurut Mundzir Hitami⁵, proses diturunkannya Al Qur'an secara berangsur-angsur mengandung beberapa hikmah, diantaranya yaitu meneguhkan hati Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi kaum musrik pada masa itu. Hati Nabi Muhammad yang lembut, sementara ayat-ayat Al Qur'an berat, maka tidak pantas jika Al Qur'an diturunkan secara sekaligus. Supaya dalam proses

² Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. 23.

³ Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, *3 Tahun Hafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: PT Sabil, 2013), hlm.15-16.

⁴ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm.17

⁵ Munzir Hitami, *Pengantar Studi ...*, hlm. 18.

penetapan hukum-hukum syariat juga berlangsung secara berangsur-angsur. Hal ini memudahkan bagi Nabi dan para sahabat untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an sedikit demi sedikit. Selain itu agar turunnya ayat-ayat sesuai dengan waktu dan konteks sosialnya sehingga memudahkan dalam pemahaman maksud tujuan turunnya atau penafsirannya dan bimbingan pada sumber Al Qur'an itu sendiri, yakni Allah Yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji.

Proses pembelajaran Al Qur'an pada masa Nabi dilakukan dengan cara menghafal dikarenakan pada saat itu belum ada mushaf Al Qur'an yang tersusun secara sempurna, akan tetapi masih berupa tulisan-tulisan yang terpisah-pisah dalam pelepah kurma, tulang-belulang, dan sebagainya. Berbeda keadaannya setelah adanya mushaf Al Qur'an. Semenjak dibukukan secara sempurna pada masa Abū Bakr as-Ṣiddīq dan disalin serta disebar pada masa Usmān ibn 'Affān, proses pembelajaran Al Qur'an dapat dilakukan dengan cara membacanya melalui mushaf Al Qur'an. Hal tersebut senada dengan perintah Allah SWT pada ayat pertama surah al-'Alaq.

Tahfīz al-Qur'ān atau bisa disebut menghafal Al Qur'an merupakan kegiatan yang sangat penting. Selain hukum menghafalnya farḍu kifāyah, menghafal Al Qur'an juga merupakan farḍu 'ain jika berkaitan dengan menghafal surat al-Fātiḥah yang dibaca di dalam Shalat. Pembacaan ayat Al Qur'an setelah surah al-fātiḥah dalam shalat juga sepatutnya dilakukan secara hafalan dan dengan bacaan yang baik, karena akan berpengaruh terhadap kesempurnaan shalat. Selain hukum dan pentingnya tahfīz al-Qur'ān dalam hal ibadah, ia juga sangat membantu dalam belajar ilmu pengetahuan Islam. Hal tersebut dikarenakan Al Qur'an merupakan sumber hukum dan ajaran Islam yang utama, sehingga dengan memiliki hafalan Al Qur'an seseorang akan sangat terbantu dalam mempelajari dan memahami sebuah materi atau permasalahan. Demikia juga banyak keutamaan-keutamaan lainnya yang menjadikan tahfīz al-Qur'ān merupakan suatu hal yang penting untuk dilaksanakan oleh seorang muslim.

Meskipun Al Qur'an telah dibukukan dan dapat dengan mudah diperoleh, menghafal Al Qur'an masih menjadi sebuah masalah tersendiri bagi masyarakat Indonesia yang notabene bukan bangsa yang berbahasa Arab, bahkan abjad dan dialek bahasanya pun jauh berbeda. Masih banyak muslim Indonesia yang buta huruf Arab yang menjadikan pembelajaran menghafal Al Qur'an menjadi terhambat. Warga sekolah, baik dari jenjang yang paling bawah (TK) sampai pada tingkatan mahasiswa masih mengalami problem dalam menghafal Al Qur'an. Bahkan dalam sebuah artikel, Gus Sholah memberikan argumen bahwa:

Kita mengakui bahwa membaca Al Qur'an itu sangat penting bagi kita dan lebih baik lagi memahami makna dan tafsirnya. Di Indonesia yang bisa membaca Al Qur'an itu tidak besar. Ternyata, hanya mencapai sekitar 23% saja yang bias membaca Al Qur'an baik anak kecil, orang dewasa, dan lanjut usia. Jadi kalau ada 10 orang, paling banyak 3 orang yang bisa baca Al Qur'an, ini kecil sekali. Jumlah Al Qur'an yang ada di Indonesia juga sedikit, saya pikir etahun paling banyak 2 juta. Buku yang paling banyak di cetak di Indonesia ya Al Qur'an.⁶

Mencermati pemaparan dari Gus Sholah di atas, kita dapat mengambil intisari bahwa kemampuan membaca Al Qur'an bagi kaum muslim masih sangat rendah. Apalagi untuk mensukseskan program hafalan, maka pondasi supaya anak bisa menghafal adalah bisa membaca. Melihat situasi yang demikian maka dibutuhkan strategi ataupun alternatif bagi seseorang yang hendak menghafal tetapi belum bisa membaca, maka *memorizing* adalah salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusinya.

Dalam teori *memorizing*, model pembelajaran memori memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan menyerap dan menginterogasikan informasi sehingga siswa-siswa dapat mengingat informasi yang telah diterima dan dapat *me-recall* kembali pada saat yang diperlukan.⁷ Memori atau ingatan merupakan hubungan antara pengalaman dengan masa lalu. Dengan kemampuan mengingat pada manusia, menunjukkan bahwa manusia

⁶ <https://tebuieng.online/gus-sholah-hanya-23-muslim-indonesia-yang-bisa-baca-al-Qur'an/>, diakses pada Kamis, 3 Maret 2020 pukul 22.30 WIB.

⁷ Aunnurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 159.

mampu menerima, menyimpan dan menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang pernah dialami, sama halnya dengan memunculkan kembali sesuatu yang pernah terjadi dan tersimpan dalam ingatan.⁸

Sebagai langkah memaksimalkan kemampuan memori atau daya ingat manusia, terutama kaitannya dengan hafalan Al Qur'an, diperlukan berbagai komponen pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, tujuan, materi, media, dan komponen lainnya yang saling berinteraksi. Sebagai contoh metode hafalan termasuk komponen yang memegang peranan yang sangat penting.⁹ Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif dan efisien kegiatan menghafal yang dilakukan siswa yang tentunya akan menunjang keberhasilan program hafalan yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dengan tepat metode yang akan digunakan dalam rangka suksesi program hafalan yang hendak dicapai.

Di zaman ini, metode hafalan dianggap sebagai metode yang kuno, jarang diminati dan tidak sedikit santri yang menghafalkan Al Qur'an tetapi mengalami kegagalan. Salah satu faktor munculnya permasalahan tersebut ialah penerapan metode yang kurang tepat, yaitu metode hafalan surat yang kurang terprogram, serta kurang diadakannya penguatan terhadap ayat yang telah dihafal, dan masih banyak faktor lain yang belum diketahui oleh para pendidik dan orang tua sehingga hafalan siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus melakukan inovasi dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al Qur'an dengan menemukan dan menggunakan metode-metode baru yang lebih diminati oleh siswa dan dapat mempermudah memenuhi target ketercapaian hafalan yang bagus dan lancar.

Ada banyak pilihan metode tahfiz yang dapat dipilih dalam menghafal Al Qur'an, yang tentunya disesuaikan dengan tingkatan-tingkatannya, mulai dari

⁸ Mita Beti Umainsih, dkk. "Memory's Learning Model Implement to Increase Memory and Studying Achievement Mathematics", *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol 7, No 2, 2017.

⁹ Metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Lihat: Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 133.

yang paling dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya, setelah itu menghafalkannya, dan tahap selanjutnya mempelajari arti dan maksudnya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap dasar, yang paling tepat adalah belajar membaca dan menghafal Al Qur'an sejak masa kanak-kanak, karena pada usia tersebut daya ingat seorang anak masih kuat. Selain itu, karakter anak masih relatif lunak untuk dibentuk dan faktor orang tua atau guru cukup dominan untuk membentuk karakter mereka.¹⁰

Di Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, terdapat beberapa TPQ dan Madin yang mengajarkan Al-Qur'an. Misalkan TPQ Al-Hidayah di Dusun Karang Cengis yang memiliki 80 siswa yang berfokus hanya pada latihan membaca Al-Qur'an dan menghafal Juz 30 tanpa model pembelajaran yang khas. Kemudian ada TPQ di Masjid Al-Barakah di Dusun Tipar yang juga mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dan ilmu dasar Islam. Berbeda dengan TPQ Bustanu Usyshaqil Qur'an, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu lembaga yang memfokuskan pembelajarannya pada tahfiz al-Qur'an. Keberhasilan pembelajaran tahfiz sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran tersebut di atas, termasuk diantaranya keadaan peserta didik. Peserta didik di TPQ Bustanu 'Usyshaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas merupakan anak-anak dalam rentang usia tersebut yaitu usia 6 sampai dengan 12 tahun.

Menurut Andi Surya Putra dkk, mengutip Alloway, menyatakan bahwa peningkatan pesat pada kapasitas working memory terdapat pada usia 5-13 tahun. Sedangkan peningkatan kapasitas *working memory* pada anak usia Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui pelatihan kognitif berbentuk permainan (*games*) yang bersifat menyenangkan dan memunculkan emosi positif, serta pelatihan strategi mengingat (*memory strategy training*) yang bersifat terus-menerus, adaptif dan ekstensif.¹¹

¹⁰Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: Artha Rivera, tt), hlm. 70.

¹¹Andy Surya Putra, dkk, *Peningkatan Kapasitas Working Memory melalui Permainan Congklak pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Vol 44, No 1, 2017.

Diantara upaya bacaan dan teks Al Qur'an mengakar dalam diri seseorang adalah diperlukan pembelajaran Al Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia-usia tersebut seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Seperti pepatah Arab mengatakan: Belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu.¹²

Biasanya menghafal Al Qur'an dilaksanakan di pesantren-pesantren yang memang dikhususkan untuk menghafal Al Qur'an. Walaupun sekarang sudah banyak juga sekolah formal yang mengadakan program tahfiz, tetapi tidak demikian dengan TPQ yang ada di Yayasan Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang. TPQ Pada umumnya hanya menerapkan pembelajaran membaca Al Qur'an saja dan kesulitan untuk menerapkan program menghafal Al Qur'an. Unikny di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas program menghafal Al Qur'an dapat terlaksana secara maksimal dengan diadakannya program tahfiz pasca TPQ. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata siswa program tahfiz yang berjumlah 24 anak, mampu menghafal Al Qur'an sebanyak 2 juz dalam waktu satu tahun dengan kualitas hafalan dan bacaan yang bagus. Program tahfiz pasca TPQ sendiri merupakan kelas lanjutan dari kelas Qira'ati dan kelas Pra pasca TPQ yang berfokus pada tahfiz al-Qur'an. Program tahfiz pasca TPQ diadakan untuk memfasilitasi siswa-siswa yang belajar di sekolah umum supaya tetap bisa menghafal Al Qur'an tanpa harus mondok. Selain itu, keberhasilan tersebut juga didukung dengan ustadz atau ustadzah yang mengampu sudah hafal 30 juz Al Qur'an (hafiz atau hafizah), sehingga pembelajaran tahfiz al-Qur'an berjalan dengan baik dan cukup sukses dalam memaksimalkan hafalan Al Qur'an pada siswa di TPQ tersebut.

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan, selain usia peserta didik di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang yang masih pada usia keemasan yaitu usia sekolah dasar, mereka juga diberikan pembekalan berupa pelatihan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode

¹² Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepet Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), hal. 47.

Qira'ati dan membaca Al Qur'an sampai khatam 30 juz, sehingga mereka yang masuk ke kelas tahfiz merupakan siswa yang sudah pandai membaca Al Qur'an dengan kaidah-kaidah membacanya.

Adapun program tahfiz pasca TPQ di Taman Pendidikan Al Qur'an Bustanu 'Usysyaqil Qur'an, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas yang mulai diadakan pada tahun 2014 tersebut, dilaksanakan pada pukul 07.30 sampai dengan 09.00 pagi, dan pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 17.45 WIB (1 Jam 45 menit), dengan pembagian 15 menit baris, 15 menit doa, 15 menit murajaah, 15 menit baca simak, 15 menit setoran, dan 30 menit menambah hafalan.¹³

Menariknya, orang tua siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran, yaitu setiap bakda shalat maghrib pada setiap harinya mereka harus menyimak anak-anaknya di rumah masing-masing sebanyak setengah juz, yang kemudian dicatat di buku kontrol ustadz dan ditanda tangani oleh orang tua yang menyimak. Selain itu juga pada setiap kenaikan juz siswa harus lulus ujian hafalan dengan kesalahan maksimal 10 kesalahan di hadapan ustadz penguji, kemudian di hadapan kepala TPQ dan orang tua siswa.

Pembelajaran tahfiz di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang berjalan dengan baik dan berhasil dilihat dari beberapa indikator. Beberapa indikator yang penulis temukan ialah siswa mampu menghafal Al Qur'an dengan bacaan (fasahah) yang baik, hafalan yang diperoleh lebih kuat, penguasaan tajwid yang baik, secara teoritis maupun praktis, dan kuantitas hafalan yang banyak untuk anak sekolah dasar yang menghafal tanpa mondok. Hal ini diperkuat dengan berbagai prestasi yang dicapai oleh siswa dalam berbagai even kejuaraan baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait "Bagaimana Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di TPQ Bustanu

¹³ Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, pada tanggal 8 maret 2020.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Arif Hidayat Al hafidz, S. Pd, pada tanggal 8 Maret 2020.

‘Usysyaqil Qur’an, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas?’’.

B. Batasan Penelitian dan Rumusan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan supaya penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi penelitian pada pembelajaran tahfīz Al Qur’an di TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, meliputi model pembelajaran, proses pembelajaran tahfīz al-Qur’ān, metode-metode tahfīz al-Qur’ān, evaluasi pembelajaran, dan hal lainnya terkait pembelajaran tahfīz al-Qur’ān di TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran tahfīz al-Qur’ān di TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana proses pembelajaran tahfīz al-Qur’ān di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pembelajaran tahfīz al-Qur’ān di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran tahfīz al-Qur’ān di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya hasanah dunia pustaka, khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Sebagai acuan alternatif dalam mengembangkan wawasan keilmuan khususnya dalam kajian taḥfīz al-Qur'ān.
- c. Sebagai acuan dalam penelitian tentang taḥfīz al-Qur'ān.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, sebagai bahan masukan bagi pihak TPQ berupa sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya TPQ yang unggul dan berprestasi. Serta memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan agar tujuan pengembangan pembelajaran taḥfīz al-Qur'ān dapat terwujud secara maksimal.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan metode taḥfīz Al Qur'andi TPQ dan peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian yang lebih lanjut, khususnya dalam dunia pendidikan agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas, komprehensif, dan terarah, maka tesis ini dibagi ke dalam lima bab yang berkesesuaian antara satu dengan yang lain:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori, yang dibagi menjadi empat sub bahasan. Sub bahasan pertama berisi tentang metode menghafal, sub bab kedua membahas tentang pembelajaran taḥfīz, mencakup pengertian pembelajaran taḥfīz al-Qur'ān, Prinsip dasar dan keutamaan menghafal Al Qur'an, sub bab

ketiga komponen pembelajaran tahfīz Al Qur'an, dan sub bab ke empat yang berisi pengertian TPQ dan anak usia TPQ.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, data dan sumber data atau subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari 4 (empat) sub bab. Sub bab pertama berisi tentang profil TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an yang berisi; profil sekolah, letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, keadaan dewan asatidz, keadaan peserta didik, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasana, dan gambaran kebijakan tahfīz di TPQ tersebut. Sub bab kedua berisi tentang model pembelajaran tahfīz al-Qur'an. Sub bab ke tiga berisi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sub bab ke empat berisi tentang hasil penelitian di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban terhadap pokok permasalahan dan saran berisi anjuran dari penulis terkait dengan permasalahan penelitian. Pada bagian akhir tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, Surat Keputusan (SK) dari pembimbing tesis, serta berisi daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan tentang proses pembelajaran tahfiz Al Qur'an di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas diatas, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran tahfiz di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah menggunakan model pembelajaran *memorizing*. Model pembelajaran *memorizing* merupakan model pembelajaran yang tujuannya untuk menghafal materi-materi pelajaran, seperti menghafal Al Qur'an. Pembelajaran dilaksanakan dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Adapun proses menghafal dilaksanakan dengan tahapan *encoding* yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *bin Nadzar*. Kemudian tahapan storage (*penyimpanan memori*), dilaksanakan dengan menggunakan metode setoran. Adapun *retrival* (pengulangan) dilaksanakan dengan menggunakan metode baca-simak, *mura'jaah*, dan metode simakan. Model pembelajaran *memorizing* di TPQ didukung dengan adanya Pengadaan perangkat pendukung pembelajaran, berupa absensi kehadiran, buku kontrol tadarus, buku kontrol muraja'ah di rumah, dan buku kontrol setoran hafalan, usia belajar maksimal 4 tahun untuk dapat masuk pada kelas pra TPQ. *Kelima*, sistem kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun, juga tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).
2. Proses pembelajaran tahfiz Al Qur'an di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran tahfiz Al Qur'an di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode secara bersamaan (gabungan). Metode tersebut adalah berupa metode *talaqqi* atau ustadz memperdengarkan bacaan kepada siswa hingga siswa paham cara membacanya dan agak hafal, kemudian metode

bin-nadzar atau menghafal dengan melihat teks mushaf dengan membacanya secara berulang-ulang, selanjutnya metode *setoran* atau menyetorkan hafalan yang telah dihafal dihadapan ustadz, dan metode terakhir yang digunakan adalah *muraja'ah* atau mengulang hafalan yang telah di hafal. Evaluasi hafalan Al Qur'an di TPQ TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas berdasarkan waktunya dilaksanakan dengan dua cara, yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan juz. Evaluasi harian dilaksanakan untuk mengukur kualitas hafalan siswa pada setiap hari dengan cara membaca secara bersama-sama di kelas setelah setoran dan menyimak hafalan kepada orang tua di rumah dan ditulis di buku kontrol ustadz. Sedangkan evaluasi kenaikan juz dilaksanakan pada saat siswa telah menyelesaikan hafalan pada setiap satu juz, siswa harus lulus tes ujian hafalan pada juz tersebut jika ingin melanjutkan hafalannya ke juz selanjutnya.

B. Saran-Saran

Sebagai akhir dari hasil penelitian ini, berdasarkan pengamatan pada saat melakukan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas. Beberapa saran tersebut:

1. Bagi lembaga TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, untuk selalu mempertahankan dan mengoptimalkan serta senantiasa terus menyusun Pembelajaran menghafal Al Qur'an untuk dapat mencetak para penghafal Al Qur'an yang berkualitas dunia.
2. Bagi anak TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Dengan adanya Pembelajaran menghafal Al Qur'an yang disusun oleh pihak TPQ, setiap anak diharapkan benar-benar melaksanakan hafalan Al Qur'an dengan baik dan sungguh-sungguh serta meningkatkan kedisiplinan dalam menghafal. Karena dengan adanya rasa tanggung jawab dan disiplin dari masing-masing anak tersebut, dapat mengoptimalkan dari pelaksanaan hafalan Al Qur'an.

3. Bagi khazanah penelitian Semoga pelaksanaan Pembelajaran TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas tersebut, dijadikan sebuah wacana terhadap khazanah keilmuan yang saat ini maupun akan datang dan dapat terelisasi secara langsung dalam lingkungan TPQ maupun lingkungan lainnya. Serta perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran tahfiz Al Qur’an dalam sebuah lembaga pendidikan bagi anak TPQ, sehingga nantinya membawa kesempurnaan dari penelitian tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Afwa, Nur Ida. "Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Wahid Putri Bener Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun 2016" Skripsi. Salatiga: IAIN SALATIGA. 2016.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Aida Hidayah. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku *Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia*)". *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 18, No. 1, Januari 2017: 57-58.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016: 24.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2002. *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat.
- An-Nawawi, Abī Zakaria Yahyā Ibn Syaraf. 2007. *At Tibyān Fī Ādābi Hamalati al-Qur'ān*. Damaskus: Maktabah Dār al-Bayān.
- Al-Qattan, Manna Khalil,. 2015. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Arabiatal Adawiyah, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja". *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume IV No. 2 November 2016.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelelitian sebagai Suatu Sumber Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arwani, Muhammad Ulin Nuha. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.
- Aunnurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Az-Zamawi, Yahya Abdul Fatah. 2010. *Revolusi Menghafal Al Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2005. *Kisah Inspiratif Para Penghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Wacana Ilmiah Press.
- Baharuddin. 2012. *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoritis terhadap Fenomena)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. tt. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Dian Mego Anggraini. "Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdi Al Munawwarah Pamekasan" Fikrotuna; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume. 10, Nomor. 02, Desember 2019. PISSN 2441-2401; e-ISSN 2477-5622: 1324.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiyah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fondation, Ummi. 2007. *Modul Materi Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*. Bandung: Ummi Fondation.
- Hambali, Muh. 2013. *Cinta Al Qur'an Para Hafidz Cilik*. Jogjakarta: Najah.
- Hamidi, Amin. 2019. "Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019".
- Hasan, Abdurrahim dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati, Surabaya, Pesantren Al Qur'an Nurul Falah*.
- Herwiowo, Bobby. 2012. *KAUNY Quantum Memory: Menghafal Qur'an Semudah Tersenyum*. Jakarta Selatan: PT. Ufuk Publishing House.
- Hitami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Al Qur'an Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: LKIS.

<https://tebuireng.online/gus-sholah-hanya-23-muslim-indonesia-yang-bisa-baca-Al-Qur'an/>, diakses pada Kamis, 3 Maret 2020 pukul 22.30 WIB

Intan Zakiyah Jamaluddin dan Munif Zariruddin Fikri Nordin. "Memahami Kepentingan Karakteristik Pelajar Tahfiz terhadap Pencapaian Subjek Hifz Al-Qur'an". Jurnal Hadhari 8 (2) (2016).

Jamaludin dkk. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kunandar. 2014. *Penilaian Utentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marlina. "Teori Behavior dalam meningkatkan Motivasi hafalan Surat Pendek Al-Qur'an". Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Volume 6, Nomor 4, 2018: 419.

Maskur, Abu. 2018. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini, IQ (Ilmu Al-Qur'an)". Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No.02 2018, p. 188-198 ISSN: 2338-413.

Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta.

Mudofar, Muhlis. "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali" Tesis. Surakarta: PPs Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Muhaimin Zen, *Pedoman Pembinaan Tahfidhul Qur'an*, (Jakarta: 1983)

Munawir. "Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blok Agung Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017". Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan pemikiran hukum islam, Vol. IX, No 1: 122-147. 2017: 125.

Munir, M.Misbahul. 1997. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo. cet.3.

- Muslimin. “*Metode Bil Qolam dalam Pembelajaran Tahfiz Al Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Modern Al-Azhary Ajibarang Banyumas*” Tesis. Purwokerto: PPs IAIN Purwokerto, 2007.
- Nu’am, Muhannid. 2014. *Kilat & Kuat Hafal Al Qur’an*. Solo: Aisar.
- Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984.
- Putra, Andy Surya, dkk. “*Peningkatan Kapasitas Working Memory melalui Permainan Congklak pada Siswa Sekolah Dasar*”. *Jurnal Psikologi* Vol 44, No 1. 2017.
- R. Funny Mustikasari Elita, *Memahami Memori*, *Jurnal Mediator* Vol. 5 No. 1, 2004.
- Rahmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Rauf Abdul Aziz Abdur, 2006. *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur’an*. Jakarta: Alfin Press.
- Rika Sa’diyah. “*Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini*”. *INSANIA* Vol. Vol 68, 16 No. 62, Mei-Januari - Agustus - April 2011: 127-128.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romadhon, Sri Purwaningsih. “*Implementasi Pembelajaran Tahfiz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta*”. Tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Rosyid, Abdul. “*Model Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur’an Di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015*”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.
- Sa’dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Saeful, Ulfa Novianti. “*Pengaruh Bimbingan Praktik Tilawah terhadap Motivasi Menghafal Al Qur’an*”. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Volume 7, Nomor 2. 2019.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.

- Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 th 2013 tentang Standar Penilaian.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudirman dkk. 2005. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih Anwar. "Penyelenggaraan Pendidikan tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren nurul Iman Kota Tasikmalaya". *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 15(2), 2017, 263-282. 2017: 271..
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif (Pendidikan Agama Islam dengan Sains)*. Purwokerto: STAIN Press.
- Surasman, Oton. 2002. *METODE INSANI: Kunci Praktis Membaca Al Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani.
- Suroso. 2004. *Smart Brain: Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekola*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. II
- Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Syamsudin, Achmad Yaman. 2008. *Cara Mudah Menghafal Al Qur'an*, (Jateng : Insan Kamil.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tauhied, Abu. 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga.

- Tim Penyusun Kamus. 2007. *Kamus Besar Indonesia. Cet. empat*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Tohari, Hamim. 2013. *Cara Mudah Membaca Al Qur'an Untuk Semua Umur Rubaiyat*. Kenten Utara.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani.
- Umainingsih, Mita Beti, dkk. "Memory's Learning Model Implement to Increase Memory and Studying Achievement Mathematics", *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol 7, No 2. 2017.
- Usman, Basyirudin. 2004. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wasty Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Malang: Rineka Cipta.
- Yusuf, Muhammad bin Abdurrahman. 2013. *3 Tahun Hafal Al Qur'a*. Jogyakarta: PT Sabil.
- Zuhdi, Masjfuk. 1993. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Bina, 1993.

IAIN PURWOKERTO